

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi

a. Sejarah singkat Pantai Berawa

Pantai Berawa merupakan salah satu pantai yang diminati oleh wisatawan domestik maupun wisatawan manca negara sebagai tempat wisata yang berada di wilayah Badung Kecamatan Kuta Utara. Pantai Berawa berada di satu jalur dengan Pantai Petitenget. Gelombang ombak yang dimiliki oleh pantai ini sangat besar sehingga mampu menarik perhatian dari para peselancar. Lokasi dari tempat wisata ini bisa ditempuh dengan jangka waktu sekitar 20 menit dari Kuta dengan menggunakan mobil atau motor. Peningkatan kunjungan wisatawan yang terjadi mengharuskan adanya ketersediaan makanan jajanan di kawasan pantai Berawa.

Sarana atau kebutuhan akomodasi lainnya juga tersedia lengkap di sini. Pantai Berawa memiliki atmosfir atau nuansa yang sangat tenang dan nyaman sehingga memiliki kesan lebih privasi jika dibandingkan dengan pantai lainnya. Kawasan Pantai Berawa ini satu lokasi dengan Pantai Canggu. Pantai ini juga memiliki area yang mampu berkembang dengan sangat baik. Hal ini sebagai bukti bahwa industri pariwisata yang ada di Bali memang sudah tumbuh dengan baik dan maksimal.

a. Pedagang kaki lima di Pantai Berawa

Tabel 2
Pedagang kaki lima di Pantai Berawa Desa Tibubeneng Kecamatan Kuta Utara
Kabupaten Badung Tahun 2018

No	Nama Pedagang Kaki Lima	Jumlah Pedagang
1	Pedagang Cilok	1 orang
2	Pedagang Mie Ayam	1 orang
3	Pedagang Bakso	1 orang
4	Pedagang Gorengan	1 orang
5	Pedagang Jagung	1 orang
6	Pedagang Makanan dan Minumah	1 orang

2. Observasi Yang Di dapatkan Di Pantai Berawa

a. Hygiene perorangan dari pedagang kaki lima di Pantai Berawa.

Berdasarkan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan pada keenam pedagang kaki lima di Pantai Berawa Desa Tibubeneng Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung.

Tabel 3
Hygiene perorangan pada pedagang kaki lima di Pantai Berawa Desa Tibubeneng
Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Tahun 2018.

No	Nama Pedagang Kaki Lima	Jumlah Nilai	Kategori Hasil
1	Pedagang Cilok	5	Kurang memenuhi syarat
2	Pedagang Mie Ayam	4	Kurang memenuhi syarat
3	Pedagang Bakso	4	Kurang memenuhi syarat
4	Pedagang Gorengan	3	Tidak memenuhi syarat
5	Pedagang Jagung	3	Tidak memenuhi syarat
6	Pedagang Makanan dan Minumah	5	Kurang memenuhi syarat

Berdasarkan pada tabel 3 mengenai pemeriksaan pada hygiene perorangan dari pedagang kaki lima di Pantai Berawa dengan jumlah sebanyak enam pedagang

kaki lima. Pemeriksaan dilakukan dengan 10 pertanyaan pada masing – masing pedagang kaki lima. Hasil pemeriksaan hygiene perorangan dari pedagang kaki lima di Pantai Berawa dengan jumlah rata – rata skor yaitu pedagang cilok mendapatkan skor 5, pedagang mie ayam mendapatkan skor 4, pedagang bakso mendapatkan skor 4, pedagang gorengan mendapatkan skor 3, pedagang jagung mendapatkan skor 3, pedagang makanan dan minuman mendapatkan skor 5. Dari enam pedagang kaki lima di Pantai Berawa tersebut mendapatkan hasil yaitu pada pedagang cilok, mie ayam, bakso, dan pedagang makanan dan minuman termasuk dalam kategori kurang memenuhi syarat dengan presentase 74,8% (yang dibulatkan menjadi 75%) sedangkan pada pedagang gorengan dan pedagang jagung termasuk dalam kategori tidak memenuhi syarat dengan presentase 25%.

b. Kondisi fasilitas sanitasi sekitar pedagang kaki lima di Pantai Berawa

Berdasarkan pada lembar observasi mengenai pemeriksaan pada kondisi fasilitas sanitasi sekitar pedagang kaki lima di Pantai Berawa :

Tabel 4
Kondisi fasilitas sanitasi sekitar pedagang kaki lima di Pantai Berawa Desa Tibubeneng Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Tahun 2018.

No	Item Penelitian	Jumlah Nilai
1	Fasilitas cuci tangan pakai sabun	0
2	Lokasi pedagang jauh dari kamar mandi/wc (minimal 10 M)	1
3	Lokasi pedagang jauh dari tempat penampungan sampah	1
4	Kamar mandi /wc/ jamban	3
5	Tempat sampah	0
Total Jumlah Nilai		5

Berdasarkan pada tabel empat mengenai pemeriksaan pada kondisi fasilitas sanitasi sekitar pedagang kaki lima di Pantai Berawa. Pemeriksaan dilakukan dengan 16 pertanyaan pada pemeriksaan fasilitas sanitasi sekitar pedagang kaki lima di Pantai Berawa. Hasil pemeriksaan pada fasilitas sanitasi sekitar pedagang kaki lima di Pantai Berawa dengan jumlah rata – rata skor nilai dari pertanyaan pada lembar observasi yaitu pertanyaan pertama mendapatkan skor 0 dengan presentase 0%, pertanyaan kedua mendapatkan skor 1 dengan presentase 20%, pertanyaan ketiga mendapatkan skor 1 dengan presentase 20%, pertanyaan keempat mendapatkan skor 3 dengan presentase 60%, pertanyaan kelima mendapatkan skor 0. Dari 16 pertanyaan pada pemeriksaan fasilitas sanitasi sekitar pedagang kaki lima di Pantai Berawa tersebut mendapatkan total nilai yaitu 5 yang termasuk dalam kategori tidak memenuhi syarat.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas, maka hal – hal yang akan dibahas yaitu sebagai berikut :

1. Hygiene perorangan dari pedagang kaki lima di Pantai Berawa.

Berdasarkan hasil pemeriksaan pada hygiene perorangan dari pedagang kaki lima di Pantai Berawa dengan jumlah sebanyak 6 pedagang kaki lima. Hasil pemeriksaan hygiene perorangan dari pedagang kaki lima di Pantai Berawa dari keenam pedagang kaki lima yang diperiksa mendapatkan hasil dengan katagori tidak memenuhi syarat. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 942/Menkes/SK/VII/2003 tentang Pedoman Persyaratan Hygiene Sanitasi Makanan Jajanan. Menurut hasil pemeriksaan pada pedagang gorengan yang memiliki kategori tidak memenuhi syarat dikarenakan dalam penyajian tidak dalam

keadaan terbungkus dan tertutup, pedagang gorengan ini sebelum menyajikan makanan tidak mencuci tangan dengan air mengalir, dan peralatan yang digunakan untuk menyajikan tidak di cuci terlebih dahulu. Pedagang gorengan yang memiliki kategori tidak memenuhi syarat berdasarkan Kepmenkes RI Nomor 942/Menkes/SK/VII/2003 pada pedagang gorengan sebaiknya penyajian makanan dalam keadaan terbungkus dan tertutup, kemudian sebelum menyajikan makanan harus mencuci tangan pada air mengalir, dan mencuci peralatan terlebih dahulu sebelum menggunakan untuk menyajikan makanan. Berdasarkan hasil penelitian dari Siti Fathonah (2005), Tangan yang kotor atau terkontaminasi dapat memindahkan bakteri dan virus pathogen dari tubuh, feses atau sumber lain dari makanan. Kebersihan tangan dengan mencuci tangan perlu mendapat prioritas perlu yang tinggi, walaupun hal tersebut sering disepelekan. Pencucian dengan sabun sebagai pembersih, penggosok dan pembilasan dengan air mengalir akan menghanyutkan partikel kotoran yang banyak mengandung organisme. Kemudian pada pedagang jagung juga memiliki kategori tidak memenuhi syarat yang dikarenakan pedagang jagung tidak mencuci tangan terlebih dahulu sebelum menyajikan, kemudian disajikan dalam keadaan terbuka, dan di kemas menggunakan kantong plastik yang tidak tertutup yang dapat mencemari makanan oleh bakteri. Pedagang jagung yang memiliki kategori tidak memenuhi syarat berdasarkan Kepmenkes RI Nomor 942/Menkes/SK/VII/2003 pada pedagang gorengan dan pedagang jagung sebaiknya mencuci tangan terlebih dahulu sebelum menyajikan, kemudian disajikan dalam keadaan tertutup, dan di kemas menggunakan tempat yang tertutup agar terhindar dari bakteri yang dapat mencemari makanan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dari Wahid Nurul

(2009), kejadian penyakit yang ditularkan melalui makanan di Indonesia cukup besar terlihat dari masih tingginya penyakit infeksi seperti tifus, kolera, desentri, dan tbc. Sebaiknya pekerja yang menangani makanan harus mengikuti prosedur sanitasi yang memadai untuk mencegah kontaminasi pada makanan yang ditangani. Untuk personal yang menyajikan makanan harus memenuhi syarat-syarat seperti kebersihan dan kerapian, memiliki etika dan sopan santun, memiliki penampilan yang baik. Sepanjang hasil pengamatan peneliti hygiene perorangan dari pedagang kaki lima di Pantai Berawa tersebut dipengaruhi oleh tempat yang digunakan untuk berjualan yang belum nyaman dan tidak bersih, selain itu ketersediaan fasilitas yang belum memadai seperti tidak tersedianya tempat cuci peralatan makan dan minum pada air mengalir, tidak tersedianya tempat cuci tangan, dan tidak ada tempat pembuangan sampah yang tertutup.

Pedagang kaki lima sebaiknya harus lebih memperhatikan hygiene penyajian dan penyimpanan peralatan yang baik sehingga makanan yang disajikan dapat terhindar dari pencemaran oleh bakteri. Hygiene penyajian yang dimaksud yaitu makanan dan minuman yang dijual pada pedagang kaki lima harus dalam keadaan tertutup, makanan dan minuman harus bersih dan terhindar dari debu dan binatang vektor, peralatan yang sudah dipakai dicuci dengan air mengalir dan menggunakan sabun, dilarang menggunakan kembali peralatan yang hanya untuk sekali pakai, penyaji makanan pada pedagang kaki lima harus selalu menjaga kebersihan dengan selalu mencuci tangan sebelum menyajikan. Makanan jajanan yang disajikan dalam kemasan harus dalam keadaan baik dan tidak kadaluarsa.

2. Kondisi fasilitas sanitasi sekitar pedagang kaki lima di Pantai Berawa

Berdasarkan hasil pemeriksaan kondisi fasilitas sanitasi sekitar pedagang kaki lima di Pantai Berawa dibandingkan berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 942/Menkes/SK/VII/2003 tentang Pedoman Persyaratan Hygiene Sanitasi Makanan Jajanan yang mencangkup tentang persyaratan kondisi fasilitas sanitasi. Kondisi fasilitas sanitasi ada 16 pertanyaan pada pemeriksaan kondisi fasilitas sanitasi sekitar pedagang kaki lima di Pantai Berawa, pada fasilitas sanitasi sekitar pedagang kaki lima di Pantai Berawa dari 16 pertanyaan pada pemeriksaan fasilitas sanitasi sekitar pedagang kaki lima di Pantai Berawa tersebut mendapatkan total nilai yaitu 5 yang termasuk dalam kategori tidak memenuhi syarat. Dari hasil pengamatan sekitar kurang lebih ada 50 pengunjung yang datang ke Pantai Berawa. Berdasarkan hasil penelitian dari Aidil Rahman (2016), pengunjung mengatakan bahwa kurangnya fasilitas kamar mandi / wc tidak bersih yang berada di sekitaran objek wisata Pantai Pasir Jambak, pengunjung mengatakan bahwa kurangnya fasilitas yang disediakan di objek wisata Pantai Pasir Jambak. Hasil pengamatan kondisi fasilitas sanitasi sekitar pedagang kaki lima di Pantai Berawa yang termasuk katagori tidak memenuhi syarat. Karena pada kondisi fasilitas di Pantai Berawa tersebut tidak tersedia tempat cuci tangan dan cuci peralatan pedagang kaki lima dengan air yang mengalir, tidak tersedianya tempat cuci tangan bagi pengunjung di Pantai Berawa dikarenakan sulit untuk mendapatkan air karena di Pantai Berawa kamar mandi / wc yang di sediakan tidak layak untuk digunakan karena tidak bersih dan kotor.

Dampak yang ditimbulkan dari tidak terpenuhinya persyaratan kondisi fasilitas tersebut dapat mempengaruhi kualitas kebersihan lingkungan sekitar dan menjadi kurangnya kebersihan terhadap makanan dan minuman yang di jual pada

pedagang kaki lima. Bagi pihak pengelola Pantai Berawa diharapkan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan agar menyiapkan tempat untuk membuang sampah dan pemilahan sampah organik maupun anorganik di Pantai Berawa. Dan diharapkan juga untuk menyediakan kamar mandi / wc yang bersih dan memfasilitasi untuk kenyamanan pengunjung.